

Collaboration between School and Parents for Students' Better Future by Parenting: An Ethnographic Approach

Ismu Sukamto^{1*}, *Puji Yanti Fauziah*², *Lufti Wibawa*¹, *Rahmah Kumullah*¹

¹Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta

²Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: ismusukamto.2022@student.uny.ac.id

Article Info

Received:

Revision:

Published:

Keywords:

Parenting, elementary school

Abstract

Parenting programs have been shown to improve children's behavior. Therefore, the implementation of parenting programs in schools needs to be revealed as a reference for schools to more easily implement them in the school environment. This research uses an ethnographic approach. A sample of one school in Bandar Lampung City was determined using purposive sampling techniques with the criteria that the school had implemented a parenting program. Research data were collected using interviews, observation, and documentation techniques. Data analysis is carried out using thematic analysis which includes 7 phases. Triangulation techniques are used as data validity tests. The findings of this study show that The parenting program was implemented through seminars, teacher-parent collaboration through contact books, guest teachers by parents, sharing short videos through social media, and the presence of BK teachers at school. Thus, it can be concluded that the parenting program is getting optimal by realizing collaborative activities between schools and parents in student learning activities.

Abstrak: Program parenting telah terbukti meningkatkan perilaku anak. Oleh karena itu, implementasi program parenting di sekolah perlu diungkap sebagai referensi bagi sekolah-sekolah untuk lebih mudah menerapkannya di lingkungan sekolah. This research uses an ethnographic approach. Sampel satu sekolah di Kota Bandar Lampung yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sekolah telah menerapkan program parenting. Research data were collected using interviews, observation, and documentation techniques. Data analysis dilakukan dengan menggunakan analisis tematik yang mencakup 7 fase. Triangulasi teknik digunakan sebagai uji keabsahan data. Penemuan menunjukkan bahwa program parenting diterapkan melalui seminar, kolaborasi guru-orang tua melalui buku penghubung, guest teacher oleh orang tua, sharing video singkat melalui media sosial, dan kehadiran guru BK di sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa parenting program semakin optimal dengan merealisasikan aktivitas kolaboratif antara sekolah dan orang tua dalam aktivitas pembelajaran siswa.

Kata Kunci: Parenting, sekolah dasar, orang tua

PENDAHULUAN

Salah satu masalah kesehatan masyarakat global adalah penganiayaan anak (Krug et al., 2002). Orang tua, pengasuh dan figur otoritas lainnya paling sering melakukan kekerasan fisik, seksual, dan psikologis terhadap anak-anak dan remaja baik di rumah maupun di lingkungan seperti sekolah dan panti asuhan (World Health Organization, 2022). Sintesis data menunjukkan tingkat keparahan masalah sebesar 12,7% untuk pelecehan seksual, 22,6% untuk pelecehan fisik, 36,3% untuk pelecehan emosional, 16,3% untuk pengabaian fisik, dan 18,4% untuk pengabaian emosional (Stoltenborgh et al., 2015). Anak-anak yang telah mengalami penganiayaan menunjukkan masalah perilaku yang mengganggu pada tingkat yang lebih tinggi daripada populasi umum (L. Kohl et al., 2023). Masalah perilaku ini beresiko pada hasil pendidikan yang buruk, perilaku kriminal di kemudian hari, masalah kesehatan mental dan gangguan penggunaan zat (Kulkarni et al., 2021).

Keterlibatan orang tua dan figur otoritas lainnya dalam kasus penganiayaan ini sebenarnya tidak jahat, tetapi mereka mungkin tidak memiliki kapasitas untuk menemukan alternatif untuk hukuman kekerasan (Gilbert et al., 2012). Ini juga mungkin terjadi karena kurangnya kontak orang tua dengan anak sehingga berdampak negatif terhadap penyesuaian anak (Poitras et al., 2022). Dengan demikian, mengubah perilaku orang tua dan pengasuh lainnya melalui intervensi dukungan pengasuhan berkontribusi untuk mencegah penganiayaan anak (Chen & Chan, 2016; Coore Desai et al., 2017). Kolaborasi antara sekolah dan orang tua dapat menekan munculnya potensi penganiayaan terhadap anak melalui program parenting. Intervensi dukungan pengasuhan telah terbukti memiliki potensi untuk mengatasi masalah kesehatan global ini (van Tuyll van Serooskerken Rakotomalala et al., 2023). Pengasuhan juga meningkatkan perkembangan anak usia dini, kesehatan mental ibu dan anak (Britto et al., 2017; Pedersen et al., 2019), dan mencegah pelecehan (van Leuven et al., 2023). Selain itu, keterlibatan orang tua berpotensi untuk membangun identitas diri orang tua sebagai orang penting dalam kehidupan anak-anak mereka (Healy et al., 2023). Ini menunjukkan bahwa keterhubungan dan pemantauan orang tua memberikan manfaat bagi perkembangan anak (Sievwright et al., 2023).

Program parenting akan memberikan dukungan kerja untuk membantu orang tua mempersiapkan diri secara emosional dan praktis (Shanks & Weitz, 2020; Suomi et al., 2020) sehingga dapat memberikan tindakan yang tepat kepada anak-anak mereka. Percakapan orang tua-remaja mungkin merupakan lahan yang kaya untuk mensosialisasikan tanggung jawab sosial dan praktik terbaik untuk melibatkan remaja dalam inisiatif kesehatan masyarakat saat ini dan masa depan (Peplak et al., 2023). Dalam aktivitas tersebut, orang tua juga telah memicu perhatian empatik remaja dan pengambilan perspektif (Pfattheicher et al., 2020), mengilhami motivasi mereka untuk membuat perbedaan (Oosterhoff et al., 2020), dan memperluas repertoar prososial khusus pandemi mereka (van de Groep et al., 2020). Dengan demikian, program parenting memiliki potensi untuk meningkatkan kompetensi pengasuhan ibu kandung (González-Pasarín et al., 2023).

Selain itu, hubungan kolaboratif dan kuat antara orang tua kandung dan profesional telah ditemukan sebagai hasil yang bermanfaat bagi orang tua, anak-anak mereka dan keluarga itu sendiri (Akin et al., 2017). Dalam hal ini, profesional di sekolah adalah guru. Dengan demikian, penting bagi guru untuk mendesain satu program yang melibatkan orang tua dalam proses pendidikan anak. Kedua pihak tersebut akan saling melengkapi kebutuhan anak pada lingkungan yang terpisah, seperti rumah dan sekolah. Kolaborasi antara guru dan orang tua akan mensinergikan intervensi yang diberikan di sekolah dan di rumah. Pada akhirnya, intervensi tersebut akan membangun karakter anak secara optimal.

Penelitian terdahulu juga mengungkap bahwa parenting secara signifikan berpengaruh positif terhadap pendidikan karakter siswa sekolah dasar (Rahmadani et al., 2022). Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara mindful parenting dan perilaku moral siswa sekolah dasar (Arifin & Yanti, 2022). Namun, penelitian-penelitian tersebut tidak mengungkap bagaimana parenting direalisasikan. Padahal, implementasi adalah bagian penting yang harus diungkap agar menjadi referensi bagi sekolah-sekolah yang belum optimal dalam penerapannya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan yang mengungkap implementasi program parenting di sekolah dasar.

METODE

Research Design

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnografi (Siraj-Blatchford, 2020). Pendekatan ini dilakukan dengan menginvestigasi bagaimana implementasi program parenting di sekolah dasar. Peneliti mencari informasi yang dibutuhkan berdasarkan aktivitas-aktivitas warga sekolah yang melibatkan orang tua untuk memberikan pengalaman pembelajaran terbaik bagi siswa.

Sample and Data Collection

A sample of one school in Bandar Lampung City, SDIT Ar-Ra'uf, was determined using *purposive sampling* techniques with the criteria that the school had implemented parenting program. Research data were collected using interviews, observation, and documentation techniques. Interviewee adalah kepala sekolah sampel. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan memfoto, dan merekam aktivitas warga sekolah. Dokumentasi dilakukan pada melalui laman Instagram dari sekolah sampel. Pengumpulan data dilakukan selama Oktober-November 2023.

Data Analysis

Data dianalisis dengan menggunakan metode analisis tematik. Metode ini mencakup 7 fase, yaitu: 1) *Preparing and organizing the data for analysis*; 2) *Transcribing the data*; 3) *Becoming familiar with the data*; 4) *Memoing the data*; 5) *Coding the data*; 6) *Moving from codes to categories and categories to themes*; dan 7) *Making the analytic process transparent* (Lester et al., 2020). Lebih lanjut, peneliti menerapkan kriteria-kriteria untuk menjaga kualitas

analisis data kualitatif. Kriteria tersebut mencakup triangulasi teknik (Lester et al., 2020), dan proses analisis data yang terperinci (Rocco, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menghasilkan dua poin utama dalam implementasi parenting di sekolah dasar, yaitu: program utama dan program pendukung. Secara rinci, data dari kedua program tersebut dijabarkan sebagai berikut.

Program Utama

Program utama ini dipersepsikan sebagai suatu program yang melibatkan langsung orang tua dalam kegiatan dan semua orang tua terlibat dalam program-program ini.

Tabel 1. Implementasi program *parenting* di SDIT Ar-Ra'uf Bandar Lampung

Kriteria Implementasi	Program <i>Parenting</i>		
	Skala Besar	Skala Menengah	Skala Kecil
Penyelenggara	SDIT dan TKIT	SDIT	SDIT
Waktu	1 kali dalam setahun	1 kali dalam sebulan	1 kali dalam seminggu
Pelaksanaan	Kajian oleh narasumber nasional	Kajian oleh narasumber lokal	Penyampaian video singkat melalui media sosial (<i>Whatsapp</i> dan <i>Instagram</i>)
Sumber Tema Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> Merujuk pada buku berjudul "Tarbiyatul Aulad: Pendidikan Anak dalam Islam" Hasil analisis kebutuhan orang tua 	<ul style="list-style-type: none"> Merujuk pada buku berjudul "Catatan Penting Abah Ihsan: Inspirasi Parenting Zaman Now" Hasil analisis kebutuhan orang tua 	<ul style="list-style-type: none"> Hasil analisis kebutuhan orang tua
Durasi	sekitar 4 jam	90 – 120 menit	30 – 60 detik
Aktivitas Utama	Penampilan siswa, pemaparan materi dan tanya-jawab	Pemaparan materi dan tanya-jawab	Pemaparan materi edukasi tentang parenting
Sasaran Kegiatan	Orang tua	Orang tua	Orang tua

Tingkat Kehadiran	sampai 70%	sampai 50%	Tidak dipantau
-------------------	------------	------------	----------------

Berdasarkan data pada Tabel 1, program parenting di SDIT Ar-Ra'uf Bandar Lampung direalisasikan dalam tiga tingkatan, yaitu: seminar parenting yang melibatkan narasumber nasional (lihat Gambar 1), seminar parenting yang melibatkan narasumber lokal, dan sharing video-video singkat melalui media sosial. Tema dalam kegiatan tersebut diambil dari buku-buku yang dinilai tepat dan analisis kebutuhan orang tua dalam memberikan pengasuhan yang terbaik. Persentase partisipasi orang tua dalam kegiatan ini mencapai 70%.



Gambar 1. Kegiatan seminar parenting skala besar

Program Pendukung

Program pendukung dipersepsikan sebagai kegiatan yang melibatkan orang tua pada praktik yang lebih teknis dan aplikatif. Secara rinci, praktik program parenting disajikan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Implementasi program/kegiatan pendukung *parenting* di SDIT Ar-Ra'uf Bandar Lampung

Kegiatan	Deskripsi
Program Buku Penghubung	Program ini merupakan sebuah bentuk komunikasi antara guru dan orang tua melalui buku penghubung. Buku ini berisi catatan baik dari guru maupun orang tua terkait dengan aktivitas siswa di sekolah dan di rumah. Catatan di buku penghubung diisi secara rutin setiap hari. Setiap pesan yang tertuang di buku penghubung menjadi <i>feedback</i> bagi guru dan orangtua untuk kegiatan berikutnya. Catatan meliputi ibadah harian di rumah, capaian siswa pada mata pelajaran tertentu, pesan-pesan khusus yang perlu diketahui orang tua, dan lain-lain (lihat Gambar 2).
Program Guru BK	Guru BK memiliki tugas untuk menangani kasus bullying, siswa-siswi berprestasi, dan lain-lain. Sekolah, bersama guru BK; mungkin akan melibatkan orang tua pada kasus-kasus tertentu. Misalnya, kasus pertengkaran antarsiswa yang terjadi di sekolah masih berlangsung di luar sekolah yang sudah melibatkan para orang tua. Pada kasus-kasus tertentu tentang

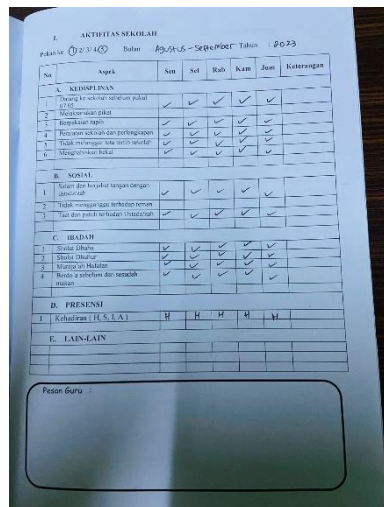
Program Guest Teacher

siswa, sekolah bersama orang tua mungkin perlu melibatkan psikolog atau psikiater. Orang tua yang berprofesi sesuai dengan kebutuhan kurikulum dihadirkan dalam pembelajaran sebagai guru tamu. Contohnya, sekolah mengundang orang tua yang berprofesi dokter gigi ketika materi pelajarannya tentang gigi yang sehat, dan mengundang orang tua yang berprofesi sebagai TNI atau Polri ketika materi pelajarannya tentang kedisiplinan.

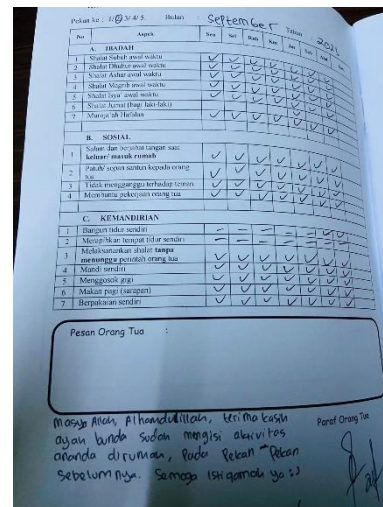
Komunikasi Guru-Orang tua melalui Grup Whatsapp

Grup ini beranggotakan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru dan orang tua siswa dalam satu kelas. Interaksi di grup ini sangat dipengaruhi oleh kecakapan guru dalam berkomunikasi dengan orang tua. Konten komunikasi meliputi berbagi *Murojaah*, mengingatkan sholat dhuha, berbagi video aktivitas siswa di sekolah, informasi seputar kegiatan akademik di sekolah, dan lain-lain.

Berdasarkan Tabel 2, program pendukung meliputi program buku penghubung, program guru BK, program guest teacher, dan komunikasi guru-orang tua melalui grup Whatsapp. Keempat program tersebut lebih menekankan pada aktivitas teknis antara guru dan orang tua.



(a)



(b)

Gambar 2. Buku penghubung antara guru dan siswa

Pembahasan

Program Utama

Seminar parenting dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan tentang pengasuhan yang tepat bagi orang tua (Santosa et al., 2022). Ini mempertimbangkan bahwa perkembangan anak dan lingkungan sosialnya berbeda dari apa yang sudah dialami oleh orang tua sehingga perlu perlakuan yang berbeda. Perlakuan ini mungkin hal yang belum diketahui oleh orang tua. Melalui seminar inilah, orang tua mendapatkan pencerahan bagaimana

harus bertindak saat sedang bersama dengan anak-anak mereka. Dengan demikian, orang tua akan menerapkan pola asuh yang tepat (Astuti & Astuti, 2022).

Selain itu, pengetahuan tentang parenting juga diberikan melalui video-video singkat yang berisi edukasi tentang parenting. Ini memfasilitasi orang tua yang sudah terbiasa bersama dengan gadget mereka. Melalui sharing konten-konten tersebut di media sosial, orang tua lebih mudah untuk mengakses dan lebih sering mengonsumsi konten-konten edukatif tentang parenting. Salah satu media sosial yang dipakai adalah Whatsapp. Saat ini, penggunaan WhatsApp, sebagai media komunikasi antara orang tua dan sekolah (van de Koot-Dees & Young Sliedrecht, 2023); memiliki dampak yang berkembang pada kehidupan sehari-hari orang tua, karena penggunaan media ini tidak terbatas dalam waktu dan tempat (Mols & Pridmore, 2021).

Program Pendukung

Secara teknis, program pendukung tidak kalah penting dengan program utama. Program ini merupakan penyempurnaan dari program utama. Dalam program utama, orang tua diberikan pengetahuan yang kaya tentang parenting. Ini akan semakin sempurna jika orang tua menerapkan pengetahuan tersebut dalam memberikan intervensi kepada anak-anak. Intervensi ini akan optimal jika sejalan dengan apa yang dilakukan di sekolah. Sinergisitas antara apa yang dilakukan oleh guru di sekolah dan apa yang dilakukan oleh orang tua di rumah akan terjalin melalui media komunikasi berupa buku penghubung. Ini juga untuk memenuhi apa yang tidak sempat direalisasikan di salah satu lingkungan. Misalnya, anak-anak tidak cukup mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah, maka orang tua di rumah dapat memenuhi kebutuhan tersebut di rumah meski hanya sekedar mengulang kembali dengan sedikit penyempurnaan.

Siswa yang heterogen di sekolah akan menimbulkan adanya konflik. Oleh karena itu, bukan hal mustahil terjadi perselisihan antara siswa satu dengan yang lainnya. Keberadaan guru BK di sekolah menjadi penting untuk mengatasi kasus-kasus tersebut. Beberapa kasus mungkin perlu melibatkan orang tua karena permasalahan yang kompleks. Melalui guru BK, sekolah dapat dengan mudah menjangkau orang tua untuk menindaklanjuti permasalahan di luar lingkungan sekolah (van Leuven et al., 2023). Ini mempertimbangkan bahwa pertengkaran anak-anak di sekolah dapat berlanjut di luar sekolah, bahkan; sampai orang tua terlibat dalam pertengkaran tersebut.

Selain itu, guru BK juga memiliki peran untuk mendeteksi kepribadian anak-anak (NUR, 2022). Kepribadian ini mungkin terlewatkan oleh orang tua. Kepribadian dapat berupa kemampuan siswa yang berada di atas rata-rata sehingga perlu dioptimalkan potensi tersebut. Atau, kepribadian dapat juga berupa kekurangan anak sehingga perlu diantisipasi sedini mungkin. Guru BK dapat menyampaikan kondisi anak-anak kepada orang tua mereka agar dapat dilakukan tindakan yang tepat ketika di rumah. Beberapa kasus mungkin melibatkan psikolog dan psikiater mempertimbangkan keahlian khusus yang dibutuhkan untuk menentukan tindak lanjut.

Pelibatan orang tua sebagai *guest teacher* akan memberikan motivasi tersendiri bagi siswa. Siswa akan mendapatkan pengalaman baru berdasarkan latar belakang pekerjaan *guest teacher*. Selain itu, orang tua

yang berlaku sebagai *guest teacher* juga akan merasakan kedekatan emosional yang lebih mendalam dengan siswa-siswi sehingga muncul rasa kasih sayang dan empatik.

Kolaborasi guru dan orang tua sangat mudah untuk dilakukan di era digital sekarang ini. Mereka dapat berinteraksi dengan menggunakan Whatsapp. Secara umum, WhatsApp telah terbukti menjadi media yang berguna untuk komunikasi sehari-hari, mungkin karena opsi pengiriman foto dan video (Hospes et al., 2019). Penggunaannya pun tidak dibatasi oleh waktu dan tempat. Ini memungkinkan guru atau orang tua untuk merepons dengan cepat atas informasi-informasi penting yang berhubungan dengan siswa. Namun, media ini dapat menimbulkan tantangan dalam penggunaan sehari-hari, karena sifat interaksi yang tidak sinkron (Petitjean & Morel, 2017).

SIMPULAN

Program parenting diterapkan melalui seminar, kolaborasi guru-orang tua melalui buku penghubung, *guest teacher* oleh orang tua, sharing video singkat melalui media sosial, dan kehadiran guru BK di sekolah. Parenting program semakin optimal dengan merealisasikan aktivitas kolaboratif antara sekolah dan orang tua dalam aktivitas pembelajaran siswa.

ACKNOWLEDGEMENTS

Saya mengucapkan terimakasih kepada F. Bayu Nirwana selaku Kepala SDIT Ar-Ra'uf Bandar Lampung yang telah mengizinkan dan mendukung pelaksanaan penelitian ini terutama dalam memenuhi data yang dibutuhkan. Saya juga mengucapkan terimakasih kepada dosen-dosen mata kuliah Kajian, Anak, Keluarga dan Masyarakat yang telah mendukung dalam proses pengkajian teori dan penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akin, B. A., Yan, Y., McDonald, T., & Moon, J. (2017). Changes in parenting practices during Parent Management Training Oregon model with parents of children in foster care. *Children and Youth Services Review*, *76*, 181–191.
- Arifin, Z., & Yanti, Y. E. (2022). Hubungan antara Mindful Parenting dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Perilaku Moral Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(1), 308–315.
- Astuti, D. P., & Astuti, D. D. (2022). OPTIMALISASI PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU PENCEGAHAN TRANSMISI COVID-19 PADA ANAK USIA SEKOLAH. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *6*(3), 1634–1644.
- Britto, P. R., Lye, S. J., Proulx, K., Yousafzai, A. K., Matthews, S. G., Vaivada, T., Perez-Escamilla, R., Rao, N., Ip, P., & Fernald, L. C. H. (2017). Nurturing care: promoting early childhood development. *The Lancet*, *389*(10064), 91–102.
- Chen, M., & Chan, K. L. (2016). Effects of parenting programs on child maltreatment prevention: A meta-analysis. *Trauma, Violence, & Abuse*, *17*(1), 88–104.

- Coore Desai, C., Reece, J.-A., & Shakespeare-Pellington, S. (2017). The prevention of violence in childhood through parenting programmes: a global review. *Psychology, Health & Medicine, 22*(sup1), 166–186.
- Gilbert, R., Woodman, J., & Logan, S. (2012). Developing services for a public health approach to child maltreatment. *The International Journal of Children's Rights, 20*(3), 323–342.
- González-Pasarín, L., Bernedo, I. M., & García-Martín, M. A. (2023). A qualitative study about changes that parents experience through a pilot parenting support program to improve the quality of contact visits in non-kinship foster care. *Children and Youth Services Review, 148*, 106871. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2023.106871>
- Healy, K., Venables, J., & Walsh, T. (2023). Supporting birth parents' relationships with children following removal: A scoping review. *Children and Youth Services Review, 149*, 106961. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2023.106961>
- Hospes, H., Schep, E., & Noordegraaf, M. (2019). *Rapportage 2- 'Jouw Gezin, Mijn Zorg?' Hoe gezinshuisouders en ouders constructief kunnen samenwerken.*
- Krug, E. G., Mercy, J. A., Dahlberg, L. L., & Zwi, A. B. (2002). The world report on violence and health. *The Lancet, 360*(9339), 1083–1088.
- Kulkarni, T., Sullivan, A. L., & Kim, J. (2021). Externalizing Behavior Problems and Low Academic Achievement: Does a Causal Relation Exist? *Educational Psychology Review, 33*(3), 915–936. <https://doi.org/10.1007/s10648-020-09582-6>
- L. Kohl, P., Dunnigan, A., Markovitz, L., Feely, M., M. Lewis, E., D. Seay, K., Lanier, P., Fedoravicius, N., Auslander, W., Guo, S., & Jonson-Reid, M. (2023). Improving Child Behavior Through Parent Training in Child Welfare Services: A Mixed-Methods Study of Families Receiving In-home Services. *Children and Youth Services Review, 107*269. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2023.107269>
- Lester, J. N., Cho, Y., & Lochmiller, C. R. (2020). Learning to do qualitative data analysis: A starting point. *Human Resource Development Review, 19*(1), 94–106.
- Mols, A., & Pridmore, J. (2021). Always available via WhatsApp: Mapping everyday boundary work practices and privacy negotiations. *Mobile Media & Communication, 9*(3), 422–440.
- NUR, H. (2022). *PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN DAN AKHLAK ANAK SEKOLAH DASAR NEGERI DI DESA TANJUNG WANGI KECAMATAN WAWAY KARYA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR.* UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Oosterhoff, B., Palmer, C. A., Wilson, J., & Shook, N. (2020). Adolescents' motivations to engage in social distancing during the COVID-19 pandemic: associations with mental and social health. *Journal of Adolescent Health, 67*(2), 179–185.
- Pedersen, G. A., Smallegange, E., Coetzee, A., Hartog, K., Turner, J., Jordans, M. J. D., & Brown, F. L. (2019). A systematic review of the evidence for family and parenting interventions in low-and middle-income countries: child and youth mental health outcomes. *Journal of Child and Family Studies, 28*, 2036–2055.

- Peplak, J., Klemfuss, J. Z., & Yates, T. M. (2023). Promoting Adolescents' Social Responsibility through Parent-Adolescent Conversations about the COVID-19 Pandemic. *Journal of Adolescent Health, 73*(5), 830–837. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2023.06.019>
- Petitjean, C., & Morel, E. (2017). “Hahaha”: Laughter as a resource to manage WhatsApp conversations. *Journal of Pragmatics, 110*, 1–19.
- Pfattheicher, S., Nockur, L., Böhm, R., Sassenrath, C., & Petersen, M. B. (2020). The emotional path to action: Empathy promotes physical distancing and wearing of face masks during the COVID-19 pandemic. *Psychological Science, 31*(11), 1363–1373.
- Poitras, K., Porlier, S., & Tarabulsy, G. M. (2022). Child's adjustment and parent-child contact after child placement into foster care: A systematic review. *Journal of Public Child Welfare, 16*(5), 575–606.
- Rahmadani, A., Wulandari, M. D., & Darsinah, D. (2022). Pengaruh Parenting Terhadap Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Dasar: The Effect Of Parenting On Character Education Of Children In Elementary Schools. *TUNAS: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 8*(1), 88–98.
- Rocco, T. S. (2010). *Criteria for evaluating qualitative studies*. Taylor & Francis.
- Santosa, A. B., Nugroho, W., & Nurmallasari, W. (2022). Peningkatan Pemahaman Pola Asuh Orang Tua Melalui Program Parenting Education. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 6*(5).
- Shanks, E., & Weitz, Y. S. (2020). Supportive practices: perceptions of interventions targeting parents whose children are placed in out-of-home care. *Adoption & Fostering, 44*(4), 349–362.
- Siewwright, K. M., Moreau, C., Li, M., Ramaiya, A., Gayles, J., & Blum, R. W. (2023). Adolescent–Parent Relationships and Communication: Consequences for Pregnancy Knowledge and Family Planning Service Awareness. *Journal of Adolescent Health, 73*(1, Supplement), S43–S54. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2022.09.034>
- Siraj-Blatchford, I. (2020). An ethnographic approach to researching young children's learning. In *Doing early childhood research* (pp. 271–289). Routledge.
- Stoltenborgh, M., Bakermans-Kranenburg, M. J., Alink, L. R. A., & van IJzendoorn, M. H. (2015). The prevalence of child maltreatment across the globe: Review of a series of meta-analyses. *Child Abuse Review, 24*(1), 37–50.
- Suomi, A., Lucas, N., McArthur, M., Humphreys, C., Dobbins, T., & Taplin, S. (2020). Cluster randomized controlled trial (RCT) to support parental contact for children in out-of-home care. *Child Abuse & Neglect, 109*, 104708.
- van de Groep, S., Zanolie, K., Green, K. H., Sweijen, S. W., & Crone, E. A. (2020). A daily diary study on adolescents' mood, empathy, and prosocial behavior during the COVID-19 pandemic. *PloS One, 15*(10), e0240349.
- van de Koot-Dees, D., & Young Sliedrecht, K. (2023). ‘Of course you will succeed warrior ’: Sensitive closings of WhatsApp conversations by professional foster parents. *Children and Youth Services Review, 155*, 107210. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2023.107210>
- van Leuven, L., Enebrink, P., Ghaderi, A., Sorjonen, K., Lalouni, M., & Forster, M. (2023). A randomized controlled trial of Safer Kids – A

- program for parents reported for child abuse: Short-term effects on further reports of child abuse and related risk factors. *Child Abuse & Neglect*, *143*, 106329.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2023.106329>
- van Tuyl van Serooskerken Rakotomalala, S., Stok, F. M., Yerkes, M. A., & de Wit, J. B. F. (2023). A mapping of parenting support policies worldwide to prevent violence against children. *Child Abuse & Neglect*, *146*, 106484.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2023.106484>
- World Health Organization. (2022). *Responding to child maltreatment: A clinical handbook for health professionals*.